

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN INDONESIA

Intan WoroAnindya
Intananindya115@yahoo.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The population in this study is a plantation company listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling using non-probability sampling with purposive sampling type by selecting a sample that has the criteria that companies were listed on the company to go public, Plantation companies have financial statement data and company shares are actively traded price in 2008 - 2012. Companies that are criteria, namely. Astra Agro Lestari Tbk., PT. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk and PT Sampoerna Agro Tbk. The method used in this research is descriptive quantitative multiple linear regression analysis techniques that aim to determine the magnitude of the regression coefficient that indicates the magnitude of the effect of variable earnings per share, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, the stock price.

Keywords: Earning per Share, Return on Equity, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investment

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan Non probability sampling dengan jenis sampel *purposive sampling* dengan memilih sampel yang mempunyai kriteria yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar pada perusahaan *GoPublic*, Perusahaan Perkebunan yang memiliki data laporan keuangan dan perusahaan yang harga sahamnya aktif diperdagangkan pada tahun 2008 - 2012. Perusahaan yang termasuk kriteria yaitu PT. Astra Agro Lestari, Tbk., PT. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dan PT Sampoerna Agro, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk mengetahui besarnya koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel *earning per share, current ratio, debt to equity ratio, return on equity*, terhadap harga saham.

Kata kunci: Earning per Share, Return on Equity, Price Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Investment

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional dewasa ini kurang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari tinggkan cadangan devisa dari tahun ke tahun yang mengalami penurunan dan pertumbuhan investasi, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN), maupun penanaman modal asing (PMA) yang negatif. Meskipun pertumbuhan investasi cenderung negatif, ternyata sektor pertanian justru menunjukkan pertumbuhan yang positif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sektor pertanian nasional yang didalamnya didukung oleh sektor perkebunan ternyata mempunyai arti yang sangat penting dan strategis dalam mempertahankan dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.

Melambungnya harga CPO pada awal tahun 2008 yang mencapai harga US\$ 1096 per ton mendorong perusahaan perkebunan untuk memperluas lahan. Pada umumnya perusahaan perkebunan ingin memperluas lahannya karena prospek keuntungan yang cukup besar. Prospek perkebunan kelapa sawit cerah karena kebutuhan CPO dunia

cenderung meningkat karena peningkatan biofuel dan meningkatkan produksi etanol yang berbahan dasar pangan seperti gandum, jagung dan minyak kedelai.

Pasar modal menjadi alternatif pendanaan dalam pengembangan lahan perkebunan di Indonesia, karena melalui pasar modal, dana dapat diperoleh dalam jumlah besar dibandingkan dari perbankan. Perusahaan yang membutuhkan dana, menjual surat berharganya dalam bentuk saham di pasar modal, melalui penawaran perdana kepada public atau *initial public offering* (IPO) di pasar primer yang selanjutnya diperdagangkan di pasar sekunder. Bagi investor sendiri, pasar modal selain sebagai wahana investasi juga merupakan diversifikasi. Setiap investor dapat memilih berbagai investasi yang ada, di mana setiap jenis investasi memiliki karakteristik sendiri-sendiri dalam hal tingkat pengembalian (*return*) dan resiko.

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan atau kinerja perusahaan di mata masyarakat juga tinggi dan sebaliknya menurut Lesmana (2003:56). Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, makro ekonomi, politik dan keamanan suatu negara.

Dalam berinvestasi investor harus berhati-hati dalam menanam modal, investor perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan untuk menilai tingkat return saham yang akan diterima oleh investor. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang meliputi analisis rasiko likuiditas, solvabilitas, leverage dan rentabilitas. Untuk lebih detail dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan terkait *Earning Per Share* (EPS), *Return On Commonequity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt Earning Ratio* (DER), *Return On Investmen* (ROI).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu :1) Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Return on common Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Debt Earning Ratio (DER), Return on Investment (ROI) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia?, 2) Apakah kinerja keuangan yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Debt Earning Ratio (DER) dan Return on Investmen (ROI) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia?, 3) Apakah EPS dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari EarningPer Share (EPS), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Debt Earning Ratio (DER) dan Return on Investmen (ROI) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunandi Bursa Efek Indonesia?, 2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Debt Earning Ratio (DER) dan Return on Investment (ROI) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia., 3) Untuk mengetahui EPS dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Saham

Menurut Tandelilin (2010:6) definisi saham adalah surat bukti bahwa pemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Sedangkan definisi saham menurut Sunariyah (2003:4) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Munawir (2002 :7). Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan. Tandelilin(2010:6)

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2002:7), rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standart.

Analisa terhadap kinerja umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Sebetulnya ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio keuangan. Analisis tersebut akan memberikan gambaran atau pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Pasar Modal

Pasar Modal merupakan sarana pembentukan modal akuntansi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan. Kehadiran pasar modal sebagai salah satu mobilitasi dana masyarakat, sangat berperan aktif dalam pengumpulan dana investasi. Sunariyah (2003:15) Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi dan jenis surat berharga dengan memakai jasa perantara pedagang efek

Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang menurut Husnan (2001:4), investasi merupakan penanaman untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya memiliki jangka waktu dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang. menurut Sunariyah(2003:4), dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan

penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dalam bentuk aktiva keuangan atau aktiva riil baik secara langsung, yang dimasa akan datang akan mempunyai nilai tambah atas nilai yang telah dikorbankan untuk mengharap mendapatkan keuntungan.

Menurut Tandelilin (2010:7) pada dasarnya setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapat keuntungan. Tetapi tidak sederhana itu dalam arti lebih luas tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Sumber dana untuk investasi bisa berasal dari aset-aset yang dimiliki, pinjaman dari pihak lain, ataupun dari tabungan.

Menurut Jogiyanto (2008:22) jenis investasi berupa investasi kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung dapat dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga perusahaan investasi yang berfungsi sebagai lembaga perantara

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Menurut Sutrisno 2001:14).

Merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut. Informasi earning per share (EPS) menunjukkan laba bersih perusahaan yang tiap dibagikan kesemua pemegang saham perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan atas prinsip akuntansi yang berlaku umum

Return On Investment

Return on investment atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada singkat aset tertentu, semakin besar ROI menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva.

ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Price Earning Ratio

Price earning ratio menunjukkan perbandingan antar harga saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Menurut Husnan dan Pujiastuti (2004 :15) PER yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba perlembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan).

Price Earning Ratio merupakan rasio pasar yang melihat harga saham relative terhadap earning. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi

Debt to Equity Ratio

Rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat tingkat resiko tertagihnya hutang. Resiko perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Return On Equity

Return on equity yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas, maka didapat hipotesis penelitian sebagai berikut : (1) Kinerja keuangan yang sendiri dari rasio *Earning Per Share (EPS)*, *return on common equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt Earning Ratio (DER)*, *Return On Investmen (ROI)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (2) Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *Earning Per Share (EPS)*, *return on common equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt Earning Ratio (DER)*, *Return On Investmen (ROI)* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (3) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya (*level of explanation*) adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat (*causal effect*). Terdapat satu atau lebih variabel bebas (x) yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan *Perkebunan* di BEI sebanyak 3 perusahaan perkebunan berdasarkan Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah semua laporan keuangan di perusahaan perkebunan. Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 berjumlah 10 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan jenis sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*, yaitu dipilih sampel yang mempunyai kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Sehingga diperoleh 3 perusahaan yang memenuhi kriteria.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Independen atau Variabel Bebas

a) *Earning Per Share (EPS)* (X1)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT

b) *Return On Equity (ROE)* (X2)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar, maka rasio ini juga akan makin besar.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

c) *Price Earning Ratio* (PER) (X3)

Rasio ini mengukur perbandingan antar harga saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham biasa}}{\text{EPS}}$$

d) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4)

Rasio ini mengukur perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

e) *Return On Investment* (ROI) (X5)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Variabel Dependen atau Variabel Bebas

Harga Saham

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan atau kinerja perusahaan di mata masyarakat juga tinggi dan sebaliknya (Lesmana, 2003:56). Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, makro ekonomi, politik dan keamanan suatu negara

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode waktu penelitian dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya di BEI. Indikator pengukuran menggunakan satuan Rupiah per lembar saham

Teknik Analisis Data

Adapun langkah - langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis pengaruh variabel - variabel independen terhadap harga saham adalah sebagai berikut : (1) Menghitung variabel - variabel dalam penelitian ini untuk setiap bank sampel yang dipilih selama periode penelitian. (2) Melakukan analisis model regresi berganda data panel. (3) Mengidentifikasi gejala asumsi klasik. Melakukan uji gejala penyimpangan asumsi regresi klasik dan mengulanginya jika terdapat gejala penyimpangan. Uji gejala penyimpangan asumsi klasik meliputi : Ujimultikolinearitas, Uji autokorelasi, Uji heteroskedastisitas, Uji normalitas. (4) Melakukan analisis regresi linier berganda. (5) Koefisien determinasi. Koefisien determinasi, R^2 mengukur porsi keragaman total dalam variabel bebas, EPS, PER, ROE, ROI, DER terhadap harga saham. Apabila pemilihan variabel sudah benar dan bila menghasilkan R^2 tinggi mendekati 1, berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas dari variabel bebas yaitu EPS, PER, ROE, ROI, DER terhadap harga saham. Apabila R^2 kecil, bukan berarti model tersebut jelek. (6) Melakukan uji F untuk

mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel bebas yaitu EPS, PER, ROE, ROI, DER terhadap harga saham. Langkah - langkah melakukan uji f adalah. Merumuskan hipotesis statistic $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ berarti variabel - variabel bebas yaitu, EPS, PER, ROE, ROI, DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham, $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 = 0$ berarti variabel - variabel bebas yaitu, EPS, PER, ROE, ROI, DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham, Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5 %, Menghitung besarnya probabilitas (*F-statistic*) dengan menggunakan SPSS 16, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti EPS, PER, ROE, ROI, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti Variabel EPS, PER, ROE, ROI, DER berpengaruh terhadap harga saham. (7) Melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing - masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Langkah - langkah uji t adalah sebagai berikut : Merumuskan hipotesis statistic: Hipotesis 1. $H_0: b_1 = 0 ; b_2 = 0 ; b_3 = 0 ;$ berarti EPS, PER, ROE, ROI, DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, $H_a: b_1 \neq 0 ; b_2 \neq 0 ; b_3 \neq 0 ;$ berarti EPS, PER, ROE, ROI, DER secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menentukan besarnya tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5 %, Menghitung nilai probabilitas dengan menggunakan SPSS 16, H_0 diterima bila p-value hasil pengujian lebih besar dari 0,05. Artinya dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % variabel - variabel bebas yaitu, EPS, PER, ROE, ROI, DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, H_0 ditolak bila p-value hasil pengujian kurang dari 0,05. Artinya dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % variabel - variabel bebas yaitu, EPS, PER, ROE, ROI, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel dependen / Variabel Terikat Harga Saham

Hasil perhitungan beban PPA tampak pada tabel 1

Tabel 1
Hasil Perhitungan harga saham
(jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012
1	Astra Agro	9800	22750	26200	21700	19100
2	Sinar Mas	1680	2550	5000	6400	6550
3	Sampoerna	1170	2700	3175	2975	2450

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa harga saham tertinggi di miliki astra agro pada tahun 2010 sebesar 26200, sedangkan harga saham terendah di miliki sampoerna pada tahun 2008 sebesar 1170.

Variabel independen/ variabel Bebas**Earning Per Share (EPS) (X1)**

Hasil perhitungan EPS tampak pada tabel 2

Tabel 2
Hasil Perhitungan EPS

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah	Rata-rata
1	Astra Agro	0,0016	0,0010	0,0012	0,0015	0,0015	0,0068	0,0014
2	Sinar Mas	3,64	280,11	0,43	0,62	0,76	285,56	57,112
3	Sampoerna	0,24	0,015	0,24	0,29	0,18	0,965	0,193
Jumlah		38,816	280,126	0,6712	0,9115	0,9415	286,53	57,31
Rata - rata		1,293	93,375	0,223	0,303	0,313	95,51	19,10

Dari data tabel 2 diatas, kita dapat melihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* dari tiga perusahaan perkebunan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012 ternyata cukup berfluktuasi. Nilai *Earning Per Share* pada tahun 2008 sebesar 38,816 tahun 2009 sebesar 280,126 tahun 2010 sebesar 0,6712 tahun 2011 sebesar 0,9115 dan tahun 2012 sebesar 0,9415.

Return On Equity (ROE) (X2)

Hasil perhitungan ROE tampak pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Perhitungan ROE

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah	Rata-rata
1	Astra Agro	3,45	2,19	2,67	3,17	3,12	14,6	2,92
2	Sinar Mas	1,83	1,30	2,19	3,11	3,75	12,18	2,44
3	Sampoerna	1,18	0,75	1,21	1,45	0,88	5,47	1,09
Jumlah		6,46	3,24	6,07	7,73	7,75	32,25	6,45
Rata - rata		2,15	1,08	2,02	2,57	2,58	10,75	2,15

Dari data tabel 3 diatas, kita dapat melihat bahwa perkembangan *Return On Equity* dari tiga perusahaan perkebunan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012 ternyata cukup berfluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata *Return On Equity* sebesar 2,15% pada tahun 2009 sebesar 1,08% pada tahun 2010 sebesar 2,02% pada tahun 2011 sebesar 2,57% dan pada tahun 2012 sebesar 2,58%.

Price Earning Ratio (PER) (X3)

Hasil perhitungan PER tampak pada tabel 4

Tabel 4
Hasil Perhitungan PER

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah	Rata-rata
1	Astra Agro	7,82	13,61	20,45	14,20	12,47	68,53	13,71
2	Sinar Mas	4,61	9,77	11,38	10,36	8,74	44,86	8,97
3	Sampoerna	4,95	17,88	13,28	10,40	14,80	61,31	12,26
	Jumlah	17,38	41,26	45,11	34,96	36,01	174,7	34,94
	Rata - rata	5,79	13,75	15,03	11,65	12,01	58,23	11,64

Dari data tabel 4 diatas, kita dapat melihat bahwa perkembangan *Price Earning Ratio* dari tiga perusahaan perkebunan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012 ternyata cukup berfluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 5,79% pada tahun 2009 sebesar 13,75% pada tahun 2010 sebesar 15,03% pada tahun 2011 sebesar 11,65% dan pada tahun 2012 sebesar 12,01%.

Debt to Equity Ratio (DER) (X4)

Hasil perhitungan DER tampak pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Perhitungan DER

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah	Rata-rata
1	Astra Agro	0,23	0,19	0,18	0,21	0,33	1,14	0,228
2	Sinar Mas	1,14	1,10	1,11	1,14	1,17	5,66	1,132
3	Sampoerna	0,37	0,27	0,34	0,36	0,55	1,89	0,378
	Jumlah	1,74	1,56	1,63	1,71	2,05	8,69	1,738
	Rata - rata	0,58	0,52	0,54	0,57	0,68	2,89	0,579

Dari data tabel 5 diatas, kita dapat melihat bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* dari tiga perusahaan perkebunan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012 ternyata cukup berfluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,58 pada tahun 2009 sebesar 0,52 pada tahun 2010 sebesar 0,54 pada tahun 2011 sebesar 0,57 dan pada tahun 2012 sebesar 0,68.

Return On Investment (ROI) (X5)

Hasil perhitungan ROI tampak pada tabel 6

Tabel 6
Hasil Perhitungan ROI

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Jumlah	Rata-rata
1	Astra Agro	0,42	0,23	0,24	0,24	0,23	1,36	0,272
2	Sinar Mas	0,10	0,07	0,10	1,01	0,82	2,1	0,42
3	Sampoerna	0,21	0,13	0,20	0,16	0,08	0,78	0,156
Jumlah		0,73	0,43	0,54	1,41	1,13	4,24	0,848
Rata - rata		0,24	0,14	0,18	0,47	0,37	1,41	0,282

Dari data tabel 6 diatas, kita dapat melihat bahwa perkembangan *Return On Investment* dari tiga perusahaan perkebunan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012 ternyata cukup berfluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata *Return On Investment* sebesar 0,24, pada tahun 2009 sebesar 0,14, pada tahun 2010 sebesar 0,18, pada tahun 2011 sebesar 0,47, dan pada tahun 2012 sebesar 0,37

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (Sugiyono, 2006: 110). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesisi H_0 : data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan bantuan SPSS. Kriteria pengujian jika nilai tolerance variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai tolerance variabel independen $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , dikatakan terjadi multikolinieritas, yang berarti tidak lolos uji.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Keteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastistas. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota dari serangkaian pengamatan yang diurutkan menurut waktu (Santoso, 2000:216). Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria apabila probabilitas value $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi dan apabila probabilitas value $> 0,05$ tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian yaitu dengan menggunakan data *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Price Earning Ratio* (PER) (X3), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4), *Return On Investment* (ROI) (X5) terhadap Harga Saham (Y) secara linear. Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari data tabel persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -10094,119 + 10,152X_1 + 7308,457X_2 + 851,221X_3 + -6649,360X_4 + -9890,821X_5$$

Dari hasil pengamatan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut: (1) Konstanta (α). Konstanta (α) adalah intersep Y jika $X = 0$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah -10094,119 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* = 0 atau konstan, maka variabel Harga Saham sebesar -10094,119. (2) Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS). Besarnya nilai b_1 adalah 10,152 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham yaitu jika variabel *Earning Per Share* naik sebesar satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar b_1 yaitu 10,152 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (3) Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE). Besarnya nilai b_2 adalah 7308,457 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return on Equity* dengan Harga Saham yaitu jika variabel *Return on Equity* naik sebesar satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar b_2 yaitu 7308,457 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (4) Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* (PER). Besarnya nilai b_3 adalah 851,221 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Price Earning Ratio* dengan Harga Saham yaitu jika variabel *Price Earning Ratio* naik sebesar satu satuan maka Harga Saham akan naik sebesar b_3 yaitu 851,221 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (5) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER). Besarnya nilai b_4 adalah -6649,360 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham yaitu jika variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar b_4 yaitu -6649,360 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. (6) Koefisien Regresi *Return On Investment* (ROI). Besarnya nilai b_5 adalah -9890,821 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara *Return On Investment* dengan Harga Saham yaitu jika variabel *Return On Investment* naik sebesar satu satuan maka Harga Saham akan turun sebesar b_5 yaitu -9890,821 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

PENGUJIAN SECARA SIMULTAN KOEFSIEN DETERMINASI DAN KORELASI Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Price Earning Ratio* (PER) (X3), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4), *Return On Investment* (ROI) (X5) secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	0.811	0.694	4954.731	2.186

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x1, x2, x4

b. Dependent Variable: y

Melihat hasil output SPSS 16.0 tersebut di atas diketahui R square (R²) sebesar 0,811 atau 81,1 % yang berarti bahwa sumbangan atau kontribusi dari *Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment* secara bersama-sama terhadap Harga Saham adalah besar. Sedangkan sisanya (100% - 81,1% = 18,9%) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel *Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment* secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,901 atau 90,1 % yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment* secara bersama-sama terhadap Harga Saham memiliki hubungan yang erat.

Uji Hipotesis
Uji F

Uji hipotesis yang pertama adalah uji F, yaitu digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri *Earning Per Share (EPS) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Price Earning Ratio (PER) (X3), Debt to Equity Ratio (DER) (X4), Return On Investment (ROI) (X5)* secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut : (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel *Earning Per Share (EPS) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Price Earning Ratio (PER) (X3), Debt to Equity Ratio (DER) (X4), Return On Investment (ROI) (X5)* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti variabel *Earning Per Share (EPS) (X1), Return On Equity (ROE) (X2), Price Earning Ratio (PER) (X3), Debt to Equity Ratio (DER) (X4), Return On Investment (ROI) (X5)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 8
Uji F Variabel Independen terhadap harga saham
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.45E+08	5	1.69E+08	6.886	.009 ^a
	Residual	1.96E+08	8	2.46E+07		
	Total	1.04E+09	13			

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x1, x2, x4

b. Dependent Variable: y

Dari hasil output didapat F_{hitung} sebesar 6,886 jauh diatas F_{tabel} ($df = 5;8$) sebesar 3,687 pada tingkat 0,009. Maka pengaruh variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Invesment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Uji t

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Price Earning Ratio* (PER) (X3), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4), *Return On Invesment* (ROI) (X5) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Adapun prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan Uji t > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Price Earning Ratio* (PER) (X3), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4), *Return On Invesment* (ROI) (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (2) Jika nilai signifikan Uji t < 0.05 maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Price Earning Ratio* (PER) (X3), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4), *Return On Invesment* (ROI) (X5) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 9
Uji t Variabel Independen terhadap harga saham
Coefficient²

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Earning Per Share	0.657	Tidak Signifikan
Return On Equity	0.005	Signifikan
Price Earning Ratio	0.046	Signifikan
Debt to Equity Ratio	0.169	Tidak Signifikan
Return On Invesment	0.207	Tidak Signifikan

Sumber: Printout Analisis SPSS 16.

Dari hasil Uji t dan tingkat signifikan diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut: (1) Uji Parsial pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap *Harga Saham*. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 16 diatas diketahui tingkat signifikan Uji t = 0.657 > $\alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H_0 berhasil diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham secara parsial adalah tidak signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Earning Per Share* terhadap harga saham adalah positif. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat *Earning Per Share* akan diikuti menurunnya Harga Saham. (2) Uji parsial pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 16 diatas diketahui tingkat signifikan uji t = 0.005 < $\alpha = 0.050$ (level of Signifikan), maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham secara parsial adalah signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Return On Equity* terhadap Harga Saham adalah positif. Kondisi ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat *Return On Equity* akan diikuti dengan menurunnya Harga Saham. (3) Uji Parsial Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 16 diatas diketahui tingkat signifikan uji t = 0.046 < $\alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H_0 berhasil

ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial adalah signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham adalah positif. Kondisi ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat *Price Earning Ratio* akan diikuti dengan menurunnya Harga Saham. (4) Uji Parsial Pengaruh Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 16 diatas diketahui tingkat signifikan uji $t = 0.169 > \alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H_0 berhasil diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial adalah tidak signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah negatif. Kondisi ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* akan diikuti dengan naiknya Harga Saham. (5) Uji Parsial Pengaruh Variabel *Return On Invesment* terhadap Harga saham. Dari hasil output analisis dengan menggunakan *software* SPSS 16 diatas diketahui tingkat signifikan uji $t = 0.207 > \alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H_0 berhasil diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pengaruh *Return On Invesment* terhadap Harga Saham secara parsial adalah tidak signifikan. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Return On Invesment* terhadap Harga Saham adalah positif. Kondisi ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat *Return On Invesment* akan diikuti dengan naiknya Harga Saham

Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Price Earning Ratio* (PER) (X3), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X4), *Return On Invesment*(ROI) (X5) terhadap Harga Saham.

Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	Nilai r	r ²
Earning Per Share	0.085	0.0072
Return On Equity	0.798	0.6368
Price Earning Ratio	0.42	0.1764
Debt to Equity Ratio	-0.32	0.1024
Return On Invesment	-0.307	0.0942

Sumber: Printout Analisis SPSS 16, diolah.

Dari korelasi parsial diatas maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut : (1) Koefisien determinasi parsial variabel *Earning Per Share* = 0.0072 hal ini berarti sekitar 0,72 % yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* terhadap Harga saham. (2) Koefisien determinasi parsial variabel *Return On Equity* = 0.6368 hal ini berarti sekitar 63.68 % yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* terhadap Harga saham. (3) Koefisien determinasi parsial variabel *Price Earning Ratio* = 0.1764 hal ini berarti sekitar 17.64 % yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. (4) Koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Equity Ratio* = 0.1024 hal ini berarti sekitar 10.24 % yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. (5) Koefisien determinasi

parsial variabel *Return On Investment* = 0.0942 hal ini berarti sekitar 9.42 % yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Investment* terhadap Harga Saham. Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah *Return On Equity* karena mempunyai koefisien determinasi partialnya paling besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa statistic dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Secara simultan variable *Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Investment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (2) Secara parsial variable *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Investment* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham sedangkan variable *Price Earning Ratio, Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. (3) *Earning Per share* tidak mempunyai pengaruh yang dominan karena partial *Earning Per Share* tidak besar dari *Return On Equity*. *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Melihat dari hasil koefisien determinasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah *Return On Equity*

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah : (1) Bagi para investor maupun pelaku pasar modal, kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan melalui rasio-rasio keuangan memberikan informasi tentang laba perusahaan mendatang yang merupakan prioritas utama dalam pengambilan keputusan bagi para investor untuk menanamkan modalnya, dan analisa ini sebaiknya digunakan sebagai bahan informasi bagi calon investor selain informasi dari Bursa Efek. Mempertimbangkan variabel lain dalam meneliti variabilitas Beban PPA bank, menginga adanya beberapa variabel yang secara teori berpengaruh terhadap beban PPA, yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. (2) Bagi penelitian selanjutnya, pada penelitian ini peneliti belum mampu menunjukkan adanya pengaruh parsial secara signifikan dari faktor kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yakni tahun 2008 hingga tahun 2012, untuk itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan pengembangan terhadap berbagai faktor yang memiliki kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- _____ dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke 2. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Perusahaan YKPN.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Lesmana, R. 2003. *Financial Performance Analyzing*. Andi Offset: Yogyakarta.

- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta : LIBERTY.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- _____. 2003. *SPSS Statistik Multivariat*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.
- Wild, John J, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

